

BAB III

KAJIAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri Jepara

1. Tinjauan Historis

Dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya di bidang pendidikan anak usia dini, Ibu-ibu Muslimat NU Cabang Bangsri yang ada di RW 15 bersepakat mendirikan lembaga pendidikan “TK Tarbiyatul Athfal 04” pada tanggal 18 Juli 1987 yang dirintis oleh Ibu Siti Musdalifah.

Hal lain yang melatar belakangi pendirian TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri adalah :

1. Pemberian tanah oleh Bapak Sidem Sugiyanto
2. Perlunya pendidikan sedini mungkin
3. Semakin banyaknya anak usia pra sekolah

TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri menjadi sekolah swasta resmi berdasarkan Rekomendasi/Persetujuan Kakandep Dikbud Kecamatan Bangsri Nomor : 602/103:20.08/1.90 tanggal 20 Januari 1990 yang berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3574/G4/KL/2009. Tanggal 22 Oktober 2009 tentang Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan perubahannya

Nomor 3799/GG4/KL/2009, 9 November 2009 menerbitkan Sertifikat NPSN 20343432.¹

2. Letak Geografis

Letak geografis TK Tarbiyatul Athfal 04 di Desa Krasak RT 03 RW 15 Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

3. Visi dan Misi

a. Visi TK Tarbiyatul Athfal 04 adalah :

Tercapainya generasi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, trampil, unggul dalam mutu, mandiri, dan dapat diterima serta dipercaya masyarakat.

b. Misi TK Tarbiyatul Athfal 04 adalah :

- 1) Menanamkan nilai ajaran Islam ahlussunnah wal jama'ah dan ilmu pengetahuan.
- 2) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa.
- 3) Membekali ketrampilan dasar baca, tulis, berhitung dan kemampuan dasar tentang pengetahuan agama Islam dan pengalaman sesuai dengan tingkat perkembangannya.²

4. Struktur Organisasi

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri Jepara juga mempunyai

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Afiah, Kepala Sekolah TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri, pada tanggal 9 Februari 2018.

² Dokumentasi TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri, dikutip tanggal 11 Februari 2018.

kepengurusan yang tersusun dalam sebuah garis struktur organisasi.

Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut :³

a. Struktur Organisasi Pengurus TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri

- 1) Pelindung : Petinggi Bangsri
- 2) Penasehat : Hj. Sri Latim
- 3) Ketua : Hj. Suniwati
- 4) Sekretaris : 1. Harlin
2. Ninik
- 5) Bendahara : 1. Ita Toviyanida, S. Pd
2. Musayadah
- 6) Anggota : 1. Muh. Kuat
2. Dedy Putra I
3. Abdul Kodir
4. Baidi
5. Nur Hadi
6. Sarban

b. Struktur Komite TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri

- 1) Ketua : Bambang Setyo Budi, S. P.
- 2) Wakil Ketua : Abdul Rohman, S. Ag
- 3) Sekretaris : Sugiyanto
- 4) Bendahara : H. Arifin
- 5) Pendidikan : 1. Rofik

³ Dokumentasi TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri,, dikutip tanggal 11 Februari 2018.

2. Munjanah
- 6) Usaha : 1. Nur Sidi
2. Sugiyanto
- 7) Pembangunan : 1. H. Arifin
2. Khambali

c. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa TK Tarbiyatul Athfal 04
Bangsri

Keadaan guru dan karyawan di TK Tarbiyatul Athfal 04
Bangsri sebanyak 5 orang dengan latar belakang pendidikan yang
berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel
berikut:

Tabel 1.1

Keadaan Guru dan Karyawan

| No | Nama | L/P | Status | Jabatan | Pendidikan Terakhir |
|----|-----------------------|-----|--------|--------------|------------------------|
| 1 | Afiyah | P | PNS | Kepala | KPG '85 |
| 2 | Darminah, S. Pd | P | GTY | Wakil Kepala | S1 2011 |
| 3 | Siti Imlah | P | GTY | Guru | Paket C '09 |
| 4 | Ita Toviyanida, S. Pd | P | GTY | Guru | S1 2014 |
| 5 | Fita Fatimah | P | GTY | Guru | SMA 2006 |

Sedangkan jumlah siswa di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri pada tahun 2017/2018 tercatat 53 siswa. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Siswa

| No | Kelas | L | P | Jumlah |
|---------------|-------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | A | 15 | 7 | 22 |
| 2 | B | 17 | 14 | 31 |
| Jumlah | | 32 | 21 | 53 |

5. Sarana dan Prasarana

TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri tersebut antara lain sebagai berikut :

Tabel 1.3 Keadaan Gedung Sekolah

| No | Ruang | Jumlah | Kondisi |
|----|----------------|--------|---------|
| 1 | Kelas | 2 | Baik |
| 2 | Kantor Guru | 1 | Baik |
| 3 | Kep. Sekolah | 1 | Baik |
| 4 | UKS | 1 | Baik |
| 5 | Kamar Mandi/WC | 1 | Baik |

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi keefektifan proses pembelajaran dan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan.⁴

Proses evaluasi di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri dilakukan melalui pengamatan secara kontinyu, setiap saat anak akan melakukan kegiatan belajar untuk dilihat kemampuannya. Misalnya kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan baris-berbaris didepan kelas yang diadakan setiap hari sebelum masuk kedalam kelas, kebiasaan anak untuk berdoa setiap masuk kelas, ketika mau makan, dan kedisiplinan mereka dalam melaksanakan sholat. Selain itu guru juga mengadakan wawancara dengan orang tua akan perilaku anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Apakah apa yang diajarkan dan dibiasakan disekolah juga dilakukan dirumah dalam kehidupan mereka sehari-hari.

B. Proses Pembelajaran di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri

TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri merupakan lembaga yang sangat mempengaruhi pendidikan anak selanjutnya, oleh karena itu TA juga merupakan lembaga pendidikan yang harus diperhatikan. Selain itu pendidikan di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri merupakan pondasi awal

⁴ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 190.

untuk kepribadian anak selanjutnya, maka perlu adanya secara utuh baik dari segi agama maupun dari segi ketrampilan.

Dari segi agama inilah yang pada dasarnya menjadi dasar dari semua pendidikan karena dari agama anak akan diajarkan tentang akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Yang semua itu tercantum dalam materi yang diajarkan. Adapun materi-materi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri pada kelompok A dan B adalah sebagai berikut :

1. Program Pengembangan Kemampuan Dasar
 - a. Kemampuan bahasa
 - b. Kemampuan kognitif
 - c. Kemampuan fisik dan motorik
 - d. Kemampuan seni
2. Program Pembentukan Perilaku
 - a. Akhlak terhadap al-Qur'an dan al-Hadist
 - b. Akhlak terhadap Bangsa dan Negara
 - c. Perasaan dan emosi
 - d. Disiplin dan percaya diri
 - e. Kemampuan bersosialisasi
3. Model Pengembangan Pendidikan
4. Pengenalan dasar komunikasi
5. Arena bermain yang memadai
6. Program makan bersama

7. Shalat wajib
8. Iqro'
9. Pengenalan membaca dasar
10. Tahfidzul qur'an
11. Kesehatan
12. Psikologi
13. Program studi lapangan

Tujuan dari semua materi yang akan diajarkan ini tidak akan tercapai jika tidak ada metode yang sesuai dalam proses pembelajarannya, sehingga pelajaran itu tidak sebatas penyampaian pada anak tapi materi-materi yang diajarkan itu dapat terekam dan di laksanakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu perlu adanya metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dari materi-materi yang dikembangkan diatas untuk materinya yang berasal dari Diknas untuk pelaksanaannya berpacu pada SKM (Satuan Kegiatan Mingguan) yang telah ditentukan, kemudian dibentuk SKH (Satuan kegiatan Harian). Sedangkan untuk materi lokal sebagaimana yang telah ada di kurikulum yang telah ditentukan oleh komite sekolah dan guru-guru.

Dan untuk materi lokal itu sendiri terdiri atas al-Qur'an, al-Hadits, Do'a, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Aqidah Akhlak, dan ke-NU-an. Dan untuk pelaksanaannya sendiri dimulai dengan pembukaan (ikrar dan doa), materi local, materi inti, istirahat,

pengulangan materi, kemudian penutup. Demi tercapainya tujuan pendidikan yang ada, TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak-anak dengan harapan setelah diajarkan materi-materi tersebut anak mampu merekam dalam ingatannya dan melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan metode tersebut adalah metode pembiasaan.

Metode pembiasaan adalah cara atau upaya praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak, maka metode ini sangat efektif di Taman Kanak-Kanak melihat usia dini merupakan masa pembentukan bagi anak. Maka dengan metode pembiasaan ini diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia melalui materi yang diajarkan di sekolah.

Namun metode pembiasaan ini tidak akan berhasil tanpa didukung oleh metode yang lain. Dan salah satu metode tersebut adalah metode suri tauladan. Metode ini menjadi pendukung dalam implementasi metode pembiasaan karena pada anak usia dini, anak akan menunjukkan perilaku moral dan kehidupan beragama yang baik dengan cara mengobservasi dan imitasi orang dewasa baik guru maupun orang tuanya. Karena menganggap bahwa gurunya adalah model yang kompeten dengan kepribadian yang kuat. Apalagi jika gurunya memiliki perilaku sosial yang hangat dan responsive, anak akan benar-benar menjadikannya tokoh panutan.

Dan salah satu metode lain yang mendukung metode pembiasaan adalah metode demonstrasi. Dimana dengan metode ini guru secara langsung mempraktekkan materi yang diajarkan, sehingga anakpun mengikuti apa yang diajarkan oleh guru. Dengan metode ini anak akan lebih paham sehingga ini akan terekam dalam ingatannya. Maka di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri ini ada integrasi dari metode pembiasaan dengan metode yang lainnya sebagai pendukung dari terlaksananya metode pembiasaan itu. Sehingga dari materi yang diajarkan itu akan mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan untuk evaluasi di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri dilakukan dengan pantauan dalam keseharian anak misalkan dalam hafalan, sikap dan tingkat kemampuan anak yang dituangkan dalam buku penghubung antara guru dan orang tua sebagai evaluasi kegiatan sehari-hari dan buku rangkuman penilaian dalam satu semester.

Dari semua materi pelajaran ini diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai pada anak, terutama nilai-nilai akhlak baik akhlak pada Allah atau Akhlak pada sesama.⁵

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Afiyah, Kepala Sekolah TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri, pada tanggal 9 Februari 2018.

C. Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri Jepara

1. Metode Pembiasaan pada Anak Usia Dini di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri

Dalam proses belajar mengajar di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri menggunakan metode pembiasaan. Pembelajaran melalui metode pembiasaan ini tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi lebih penting lagi pada daya rekam anak didik dalam ingatan sehingga materi itu dapat diterapkan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian para guru dan kepala sekolah senantiasa berusaha semaksimal mungkin melaksanakan kewajiban pendidikan kepada anak didik mereka, salah satunya berupa pembelajaran dengan pembiasaan dan memperbanyak latihan. Pendidikan dengan pembiasaan dan latihan tersebut merupakan upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia pada anak sejak dini.

Maka disini anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara biasa sehingga kegiatan-kegiatan tersebut mampu untuk membawa anak pada kebiasaan-kebiasaan yang positif dalam kehidupan mereka sehari-hari. Adapun kegiatan yang dilakukan sehari-hari secara biasa oleh TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri diantaranya adalah:

- a. Pembacaan ikrar
- b. Membaca doa setiap hari sebelum dan setelah kegiatan, misalnya doa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah pelajaran.
- c. Bersalaman sebelum masuk sekolah dan ketika akan pulang dengan semua guru.

Dari semua kegiatan yang dibiasakan tersebut, peserta didiklah yang menjadi obyek semua itu, dengan harapan dari kebiasaan tersebut dapat menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia pada diri anak sejak dini, namun semua itu tidak terlepas dari pemantauan dari para guru sehari-hari. Adapun kegiatan yang dilakukan sehari-hari secara biasa oleh TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri diantaranya adalah:

- 1) Menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia pada anak sejak dini.
 - 2) Menginternalisasikan nilai-nilai keimanan sejak dini.
 - 3) Menumbuhkan kemandirian.⁶
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri

Dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia pada anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri melalui metode pembiasaan ini melalui beberapa kegiatan yang dimulai dari sebelum materi sampai anak-anak pulang sekolah. Adapun kegiatan tersebut diantaranya adalah :

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Afiyah, Kepala Sekolah TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri, pada tanggal 9 Februari 2018.

a) Pra KBM

Pada pra KBM ini diisi dengan pengenalan huruf arab dan huruf latin. Kegiatan ini dilakukan semacam privat sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini bertujuan agar anak didik lancar dan mudah dalam membaca dan menulis latin maupun membaca dan menulis arab (mengaji).

b) Pembukaan Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam pembukaan KBM ini dimulai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Pembacaan Ikrar

Sebelum pembacaan ikrar ini guru memberikan rangsangan terlebih dahulu dengan lagu *rukun islam*. Kemudian guru menerangkan maksud dari lagu tersebut dan kemudian dirangkum dalam pembacaan ikrar.⁷ Dari pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keimanan pada anak sejak dini. Semua itu dilaksanakan secara continue dan konsisten.⁸

2. Berjabat tangan dengan guru kemudian masuk kelas dengan rapi tanpa berdesak-desakan dan tdk saling mendahului.

Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu memberikan pengertian bahwa anak-anak harus menghormati orang yang lebih dewasa darinya terlebih bagi gurunya serta memberikan pengertian untuk saling menghormati teman-temanya untuk membiasakan mengantri termasuk dalam masuk kelas atau kegiatan lainnya. Dalam kegiatan ini

⁷ Hasil Observasi penulis tanggal 11 Februari 2018.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Darminah, S. Pd. pada tanggal 11 Februari 2018.

terkandung nilai saling menghormati dan nilai-nilai kesopanan pada anak didik.

3. Pembacaan doa sebelum belajar yang dipimpin oleh satu peserta didik.

Dalam kegiatan ini sebelum pembacaan doa guru memberikan pengertian bahwa dengan berdoa semoga belajar kita mudah dan diberi pemahaman. Oleh karena itu anak dibiasakan untuk berdoa setiap memulai aktifitas. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak berdoa setiap memulai aktifitasnya serta melatih sikap kepemimpinan anak sejak dini.

c) Materi Pendidikan Agama Islam / Muatan Lokal I

Untuk materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada setiap hari ini berbeda-beda, yaitu al-Qur'an, Hadits, Doa dan Bahasa Arab. Dalam materi inilah yang pada akhirnya akan dibiasakan pada diri anak. Misalnya pada materi al-Qur'an anak didik diperintah untuk menghafal surat-surat pendek seperti surat Al-Fatihah sampai surat Ad-Dhuha, dan untuk Hadits anak didik di suruh untuk menghafal hadits misalnya hadits tentang kebersihan, tentang berbakti pada orang tua, tentang menuntut ilmu, tentang kasih sayang dan lain sebagainya. Sedangkan untuk doa, anak diajarkan doa sehari-hari misalkan doa akan dan bangun tidur, doa mendoakan orang tua, doa memohon kebaikan dunia dan akhirat.

d) Materi Inti

Setiap hari dibuka 2-3 area yang sesuai dengan tema. Sebelumnya guru menerangkan terlebih dahulu tentang area yang akan di buka dan di kerjakan dengan memberi contoh. Dan sebelum memulai pekerjaan, anak-anak membaca basmalah terlebih dahulu dan ketika selesai membaca hamdalah.⁹

e) Istirahat, Makan Snack dan Membaca

Sebelum makan, anak-anak terlebih dahulu diajarkan untuk mencuci tangan ini dilakukan untuk mengajarkan kebersihan kepada anak pada saat sebelum makan. Setelah itu anak membaca doa sebelum makan yang dipimpin oleh satu orang anak. Sesudah makan, anak-anak berdoa bersama. Selain itu pada saat istirahat ini digunakan untuk privat membaca latin dan membaca arab bagi yang belum.

f) Penutup

Guru mennevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dalam sehari, setelah itu anak berdoa setelah belajar, guru memberikan pesan-pesan pendek yang harus anak ingat, kemudian anak berjabat tangan dengan guru secara antri dan rapi.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri yang dimulai dari pra KBM (Kegiatan Belajar mengajar) sampai anak pulang sekolah yang dalam kesehariannya dilakukan dengan biasa dan konsisten inilah yang pada akhirnya sebagai proses internalisasi

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ita Toviyanida, S. Pd. (Guru Kelas) pada tanggal 10 Februarii 2018.

akhlak mulia, dan metode ini dikatakan berhasil dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia dengan melihat beberapa indikator dibawah ini :

- 1) Perilaku baik anak itu tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga di lakukan di rumah. Ini juga yang didapat oleh guru sebagai hasil home visit yang dilakukan pada setiap semester.
- 2) Anak mampu cepat menghafal doa-doa karena doa-doa yang diajarkan merupakan doa sehari-hari dan di ucapkan secara beulang-ulang dan terbiasa.
- 3) Anak mampu mengganti pakaian sendiri, makan tanpa disuapi orang tuanya dan sholat secara berjamaah.¹⁰
- 4) Pengaruh hasil pembelajaran disekolah yang menggunakan metode pembiasaan membawa dampak atau pengaruh yang besar pula ketika anak di rumah, misalnya anak dapat berperilaku sopan santun, mandiri, mudah diarahkan jika dirumah.¹¹

Dari indikator diatas dapat di lihat bahwa metode pembiasaan berhasil dalam menginternalisasikan akhlak mulia pada anak usia dini, namun itu semua tidak luput dari sebuah hambatan dalam proses internalisasinya.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Afiyah, Kepala Sekolah TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri, pada tanggal 9 Februari 2018.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Heni (wali murid) pada tanggal 11 Februari 2018.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia pada anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri

a. Faktor pendukung dalam implementasi metode pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam implementasi metode pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia pada anak usai dini di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung, diantaranya:

1) Keluarga

Khususnya orang tua yang ikut berpartisipasi penuh dalam memperhatikan anak untuk selalu melakukan pembiasaan di rumah maupun di sekolah untuk mengimplementasikan pembiasaan yang baik. Yang dimaksud disini adalah keluarga yang membantu pihak sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia dengan pembiasaan ketika anak dirumah.

2) Lingkungan

Lingkungan yang baik akan mempengaruhi perilaku yang baik. Misalkan lingkungan yang selalu mengedepankan pendidikan bagi anak sejak dini dengan mengadakan adanya TPA atau TPQ.

3) Rangsangan, motivasi dan juga pemantauan dari guru secara intensif.

Misalkan pemantauan guru dalam setiap pelaksanaan kegiatan (ketika Sholat berjamaah, makan, berdoa, wudhu).¹²

- b. Faktor penghambat dalam implementasi metode pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri dalam implementasi metode pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia pada anak usai dini di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri ini kurang terlaksana dengan baik karena adanya faktor penghambat, diantaranya :

1) Keluarga

Keluarga (orang tua) yang kurang berpartisipasi dalam melaksanakan pembiasaan, bahkan ada orang tua yang terlalu pasrah terhadap sekolah tanpa mau untuk berpartisipasi dalam melaksanakan pembiasaan itu.

2) Lingkungan.

Lingkungan yang kurang baik juga berpengaruh dalam proses internalisasi akhlak mulia pada anak. Misalnya anak senang bermain dengan anak yang lebih dewasa dari dirinya atau dengan orang-orang dewasa. Misalkan anak sering bermain playstation, dan lain sebagainya.¹³

3) Perkembangan Kognitif

Tingkat kecerdasan anak didik di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri berbeda-beda, ada yang mengikuti materi dengan baik dan ada

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Imlah pada tanggal 11 Februari 2018.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Imlah pada tanggal 11 Februari 2018.

yang tidak, selain disebabkan belum berkembangnya cara berpikir, juga disebabkan kemampuan anak dalam memahami bahasa. Sehingga sering terjadi kegaduhan didalam kelas.

4) Perkembangan Emosional

Anak usia dini cenderung bersifat egosentris, mereka berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginannya tanpa mempedulikan teman yang lain.

Demikianlah implementasi metode pembiasaan di TK Tarbiyatul Athfal 04 Bangsri yang membawa pengaruh baik terhadap perkembangan anak sejak dini dan sangat efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia baik akhlak terhadap Allah atau akhlak pada sesama, namun implementasi metode ini terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.